



## SOSIALISASI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI KOMODITAS TANAMAN KATUK DI KWT SUBUR UTAMI DESA SENON

| No | Penulis                  | Email  |
|----|--------------------------|--|
| 1  | Karunia Zuraidaning Tyas | <a href="mailto:karunia@unperba.ac.id">karunia@unperba.ac.id</a>               |
| 2  | Chusen Maulana           | <a href="mailto:cmsensationn@gmail.com">cmsensationn@gmail.com</a>             |
| 3  | Erwinda Destriana Putri  | <a href="mailto:erwindadp0512@gmail.com">erwindadp0512@gmail.com</a>           |
| 4  | Inez Irma Azalia         | <a href="mailto:inezazalia306@gmail.com">inezazalia306@gmail.com</a>           |
| 5  | Mei Setianingrum         | <a href="mailto:meisetya530@gmail.com">meisetya530@gmail.com</a>               |
| 6  | Melia Ayu Lestari        | <a href="mailto:meliaayulestari474@gmail.com">meliaayulestari474@gmail.com</a> |
| 7  | Naumi Talita Andjani     | <a href="mailto:naumitalitaa@gmail.com">naumitalitaa@gmail.com</a>             |
| 8  | Rias Amita Putri         | <a href="mailto:riasamitaputri@gmail.com">riasamitaputri@gmail.com</a>         |
| 9  | Vita Nur Fadhillah       | <a href="mailto:vitanurfadillah01@gmail.com">vitanurfadillah01@gmail.com</a>   |
| 10 | Wijaya Kusuma            | <a href="mailto:wijayanaxpbg@gmail.com">wijayanaxpbg@gmail.com</a>             |

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Perwira Purbalingga

[erwindadp0512@gmail.com](mailto:erwindadp0512@gmail.com)

### Abstrak

Desa Senon yang mayoritas penduduknya adalah petani, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat budidaya tanaman katuk (*Sauropus androgynus*). Tanaman ini dikenal dengan manfaat kesehatannya dan kemudahan perawatannya. Namun, saat ini tanaman katuk di Desa Senon hanya digunakan sebagai pakan ternak dan konsumsi pribadi, tanpa pemanfaatan yang optimal untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Utami di Desa Senon melalui sosialisasi dan pelatihan budidaya serta pengolahan katuk menjadi simplisia bernilai tinggi. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, pengumpulan data, ceramah, pembagian leaflet, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota KWT dalam budidaya katuk dan pengolahan simplisia. Program ini berhasil memberikan kesadaran tentang potensi ekonomi tanaman katuk dan mendorong anggota KWT untuk mengembangkan usaha tani yang lebih terorganisir dan berkelanjutan, guna meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ketahanan pangan di Desa Senon

**Kata Kunci:** Budidaya tanaman; *sauropus androgynus*; simplisia

©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Desa Senon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Desa yang terdiri dari 4 dusun ini mayoritas penduduknya sebagai petani dengan dukungan saluran irigasi yang memanjang dari utara ke selatan desa. Keberadaan Sungai Klawing dan jalan raya jalur linggamas menjadikan posisi Desa Senon sangat strategis untuk kegiatan pertanian dan sangat mendukung pertumbuhan ekonomi. Para petani di Desa Senon mayoritas menanam berbagai macam sayuran. Salah satu diantaranya adalah tanaman katuk.

Tanaman katuk atau nama latinnya *Sauropus androgynus* merupakan tanaman sayuran yang memiliki berbagai khasiat sehingga sering dimanfaatkan untuk pengobatan. Secara umum, daun katuk telah lama dikenal oleh Masyarakat sebagai sayuran minor yang populer digunakan untuk membantu memperlancar produksi air susu pada ibu menyusui. Salah satu kegunaan utamanya yaitu sebagai sumber antioksidan, berkat kandungan senyawa aktif seperti *flavonoid*, *tannin* dan *steroid* di dalamnya (Ermi Hikmawanti et al., 2021).

Daun katuk juga mengandung kalsium dan mineral yang penting bagi tubuh. Kekurangan kalsium dapat mengakibatkan kelemahan tulang dan resiko osteoporosis di usia muda yang sering terjadi pada Wanita. Selain itu, daun katuk juga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sperma serta dapat menyembuhkan luka (W & Wati, 2021)

Saat ini, masyarakat Desa Senon hanya memanfaatkan tanaman katuk sebagai pakan ternak dan untuk konsumsi pribadi tanpa menyadari potensi ekonomi yang besar dari pemanfaatannya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Padahal, tanaman katuk mudah dirawat dan cepat beradaptasi dengan berbagai jenis tanah sehingga memudahkan para petani untuk merawatnya. Tantangan yang dihadapi berupa kurangnya pengetahuan dan pemahaman petani mengenai potensi usaha, teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran tanaman katuk.

Berdasarkan uraian diatas, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Perwira Purbalingga mengadakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pemahaman potensi pasar dari produk tanaman katuk serta proses pengolahannya menjadi simplisia yang memiliki nilai tambah. Simplisia merupakan bahan alami atau tanaman herbal yang belum diproses dan telah dikeringkan yang biasanya menjadi bahan baku obat. Keberadaan simplisia di pasaran memudahkan konsumen untuk membeli dan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, terutama di pasar – pasar tradisional (Sambara et al., 2016).

Sasaran pada pengabdian ini yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Utami di Desa Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Utami didirikan pada Agustus 2009 dan berlokasi di Bacek RT 12 RW 4, Desa Senon. Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan perempuan melalui kegiatan pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Saat ini, KWT Subur Utami terdiri dari 70 anggota yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian.

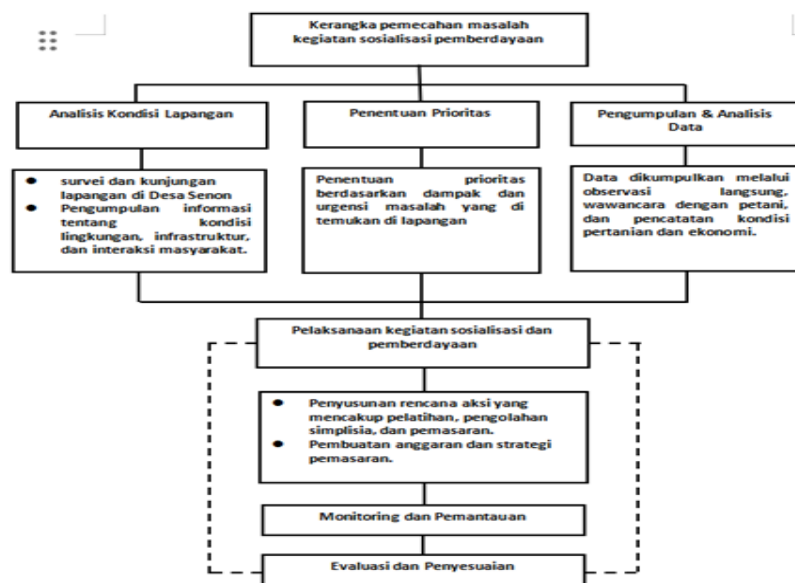
Tujuan dari sosialisasi dan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya dan pengolahan tanaman katuk menjadi produk simplisia bernilai ekonomi tinggi, serta mengembangkan usaha pengolahan simplisia katuk guna mendukung kemandirian ekonomi di Desa Senon. Program ini juga bertujuan memperluas pasar dengan meningkatkan pengetahuan tentang strategi pemasaran produk simplisia katuk. Sementara dari

sudut pandang lingkungan, program ini mendukung ketahanan pangan lokal dan penerapan teknik pertanian yang berkelanjutan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat desa Senon khususnya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Utami dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- A. Observasi. Dilakukan dengan kunjungan ke rumah ketua KWT untuk melakukan konsultasi mengenai perlengkapan yang diperlukan dan teknis pelaksanaan program. Kunjungan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan logistik dan memahami kebutuhan spesifik dari KWT Subur Utami, serta menyusun rencana kerja yang sesuai.
- B. Pemberdayaan dan Sosialisasi. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknik budidaya tanaman katuk dan proses pengolahan simplisia, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota KWT. Selain itu, sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan potensi komoditas katuk dan manfaat ekonominya kepada anggota KWT. Di samping itu, pembuatan rencana anggaran biaya (RAB) dan strategi pemasaran akan dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha tani yang lebih terorganisir dan berkelanjutan
- C. Monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan budidaya katuk dan implementasi proses pengolahan simplisia. Pengumpulan data selama proses ini bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan kegiatan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada kelompok wanita tani (KWT) subur utami pada 3 Agustus 2024 dengan fokus pada pemberdayaan dan pengembangan usaha tani serta potensi komoditas katuk. Kegiatan diawali dengan pemaparan tentang tanaman katuk, yang merupakan tanaman perdu yang memiliki daya adaptasi tinggi dan perawatan yang relatif mudah. Anggota KWT diperkenalkan pada berbagai manfaat tanaman katuk, mulai dari kandungan nutrisi tinggi yang baik untuk kesehatan hingga potensinya sebagai bahan baku untuk produk kesehatan dan pakan ternak. Diskusi juga mencakup peluang pasar yang dapat dikembangkan, baik di tingkat lokal maupun nasional.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi bersama anggota KWT

Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai teknik budidaya tanaman katuk, dimulai dari persiapan lahan hingga panen. Peserta diajarkan dua metode penanaman, yaitu sistem petakan (bedengan) dan sistem larikan (pagar). Kedua metode ini dijelaskan secara rinci, termasuk persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Penekanan juga diberikan pada pentingnya pemeliharaan yang tepat, seperti pengairan secara kontinyu, penyiangan gulma, serta pemantauan terhadap hama dan penyakit. Dengan pengetahuan ini, anggota KWT diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman katuk mereka



Gambar 3. Brosur materi Teknik budidaya tanaman katuk

Teknik panen dan penanganan pasca panen juga menjadi materi penting dalam sosialisasi ini. Peserta diberikan panduan mengenai pemilihan waktu panen yang tepat, cara memetik daun katuk, serta penanganan pasca panen untuk menjaga kualitas simplisia yang dihasilkan. Proses pengeringan daun katuk dijelaskan secara detail, dengan metode pengeringan menggunakan sinar matahari selama 3-4 hari. Setelah pengeringan, daun katuk dipisahkan dari batangnya dan disimpan dalam plastik untuk menghindari serangan jamur dan serangga.



Gambar 4. Monitoring perkembangan budidaya tanaman katuk

Sesi terakhir sosialisasi difokuskan pada pemberdayaan dan pengembangan usaha pada anggota KWT Subur Utami. Diskusi mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui budidaya dan pengolahan katuk menjadi simplisia. Peserta juga dibimbing dalam menyusun rencana usaha, mulai dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) hingga strategi pemasaran produk simplisia. Salah satu aspek penting yang disampaikan adalah pentingnya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga terkait, dan mitra swasta, untuk membantu memasarkan produk simplisia katuk dan memperluas jaringan pemasaran.

## 4. Simpulan

Selama program pemberdayaan, tercapai beberapa hasil yang positif, terutama dalam respon anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Subur Utami Desa Senon Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga yang menunjukkan antusiasme luar biasa. Anggota KWT telah berhasil memahami teknik budidaya dan pengolahan simplisia katuk, yang menjadi inti dari program ini. Pengetahuan mereka juga berkembang, terutama dalam hal teknik budidaya yang lebih efektif dan manajemen pasca panen yang sangat penting serta beberapa diantaranya telah mulai menerapkan teknik budidaya yang diajarkan.

## Daftar Pustaka

---

- Ermi Hikmawanti, N. P., Fatmawati, S., & Asri, A. W. (2021). The Effect of Ethanol Concentrations as The Extraction Solvent on Antioxidant Activity of Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.) Leaves Extracts. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1), 012060. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012060>
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbaffo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42-47. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i2.119>
- Pasi, M. S., Kolo, Y., Tae, A. V., Obe, L. frengky, Naikofi, K. I., & Pareira, M. S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Nek'ana Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Di Desa Salu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 24-28. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.81>
- Sambara, J., Yuliana, N. ., & Emerensiana, M. . (2016). Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1112.
- Tae, A. V., Pasi, M. S., Banu, M., Nubatonis, A., Tuas, M. A., Naikofi, K. I., Kolo, Y., Pareira, M. S., & Metboki, B. (2024). Pemberdayaan Kelompok Tani Bilubahan Melalui Pelatihan Pembuatan Amoniasi Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27-30. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i1.247>
- W, P. R., & Wati, H. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Stik Daun Katuk Sebagai Makanan Alternatif Ibu Hamil dan Menyusui Pada Anggota Posyandu Desa Kalianget Timur Kabupaten Sumenep. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN Universitas Muhammadiyah Mataram*, 80-94.